

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Serikat Pekerja

1. Pengertian Serikat Pekerja

Serikat pekerja terdiri dari dua kata yaitu Serikat dan Pekerja. Serikat dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu perkumpulan, perhimpunan dan gabungan. Pekerja dalam KBBI yaitu kegiatan melakukan sesuatu yang dilakukan (diperbuat). Dengan demikian, pekerja dapat diartikan sebagai orang yang melakukan suatu kegiatan dimana kegiatan tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Definisi Serikat Pekerja adalah Organisasi yang dibentuk dari, oleh, dan untuk pekerja, baik di perusahaan maupun diluar perusahaan, yang bersifat bebas, terbuka, mandiri, demokratis, dan bertanggungjawab guna memperjuangkan, membela, serta melindungi hak dan kepentingan pekerja serta meningkatkan kesejahteraan pekerja dan keluarganya. (Pasal 1 angka 17 UU No. 13 Tahun 2003, Pasal 1 angka 1 UU No. 21 Tahun 2000 tentang Serikat Pekerja).¹

Serikat pekerja dibentuk berdasarkan kedudukan pekerja yang lemah sehingga membutuhkan suatu wadah supaya menjadi kuat.

¹ Zaeni Asyhadie, *Hukum Kerja: Hukum Keteneagakerjaan Bidang Hubungan Kerja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 22.

Keberadaan serikat pekerja ialah sebagai penyambung aspirasi pekerja yang mengalami masalah ataupun ketidakadilan dalam bekerja di perusahaan ataupun diluar perusahaan. Kebebasan berserikat dan berkumpul termuat dalam konvensi ILO tentang kebebasan berserikat dan perlindungan hak berorganisasi, 1948 (No.87) telah diratifikasi dan dituangkan dalam UU No. 18 Tahun 1956. Konvensi No. 87 dimaksudkan secara keseluruhan untuk melindungi kebebasan berserikat terhadap kemungkinan campur tangan pemerintah. Konvensi No. 98 ditunjukan untuk mendorong pengembangan penuh mekanisme perunding kolektif sukarela.²

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa serikat pekerja adalah suatu wadah yang terorganisasi dengan baik guna memperjuangkan, membela serta melindungi hak dan kepentingan pekerja. Sehingga di sinilah peran serikat pekerja muncul, menyalurkan aspirasi anggotanya mengalami masalah ataupun ketidakadilan dalam bekerja di perusahaan ataupun diluar perusahaan.

² Asri Wijayanti, *Hukum Ketenagakerjaan Pasca Reformasi*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), 79.

2. Tipe-tipe Serikat Pekerja

a. Craft Unions

Yaitu serikat pekerja yang anggotanya terdiri dari para pekerja atau pekerja yang mempunyai keterampilan yang sama, seperti misal tukang-tukang kayu, tukang batu, dsb.

b. Industrial Unions

Yaitu serikat pekerja yang dibentuk berdasarkan lokasi pekerjaan yang sama. Serikat ini terdiri dari para pekerja yang tidak berketerampilan (unskilled) maupun yang berketerampilan (skilled) yang ada dalam suatu perusahaan atau industri tertentu tanpa memperhatikan sifat pekerjaan mereka.

c. Mixed Unions

Yaitu serikat pekerja yang mencakup para pekerja terampil, tidak terampil dan setengah terampil dari suatu lokal tertentu tidak memandang dari industri manapun. Bentuk serikat pekerja ini mengkombinasikan antara craft dan industrial unions.³

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini yang dimaksud tipe serikat pekerja adalah yang dibentuk berdasarkan lokasi pekerjaan yang sama. Serikat ini terdiri dari para pekerja yang ada dalam suatu perusahaan atau industri tertentu tanpa memperhatikan sifat pekerjaan mereka.

³ Sisilia Nanik Riani, “*Perlindungan Terhadap Kebebasan Buruh Untuk Ikut Serta Dalam Organisasi Serikat Buruh Di Kota Bandar Lampung*”, Jurnal Ilmiah Hukum Administrasi Negara, Vol. 4, No. 2, 2017, 30, diakses melalui <http://jurnal.fh.unila.ac.id/index.php/han/article/view/795> pada tanggal 10 Mei 2019 pukul 1.12

3. Fungsi dan Tujuan Serikat Pekerja

Menciptakan hubungan industrial yang harmonis dan berkeadilan, harus ada kerja sama dan etika komunikasi yang baik antara pengusaha dan serikat pekerja. Serikat pekerja tidak dapat hanya menuntut pemenuhan hak dan kesejahteraan para anggotanya namun tidak diikuti dengan pelaksanaan kewajiban sebagai pekerja secara seimbang. Dalam setiap hubungan industrial selalu terdapat dua kepentingan yang berbeda yaitu kepentingan pekerja dan pengusaha. Peran serikat pekerja dalam menciptakan hubungan industrial yang harmonis adalah dengan cara mencari jalan terbaik bagi pemenuhan dengan cara membuat forum komunikasi untuk mencapai suatu tujuan, dua kepentingan tersebut agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan.

Serikat pekerja berfungsi sebagai tempat bagi pekerja anggota serikat pekerja untuk berpendapat, memberikan saran dan mengutarakan keinginannya. Selama keinginan dan pendapat itu kiranya masuk akal dan dapat dipenuhi, serikat pekerja wajib menampungnya untuk dijadikan bahan dalam perundingan pembentuk perjanjian kerja bersama. Hanya aspirasi-aspirasi yang mewakili kepentingan bersama yang akan diperjuangkan bukan yang mewakili pekerja secara individu. Fungsi serikat pekerja yakni⁴:

⁴ Abdul R Budiono, *Hukum Perburuhan*, (Jakarta: Penerbit Indeks, 2009), 13-14.

- a. Sebagai pihak dalam pembuatan perjanjian kerja bersama dan penyelesaian kerja bersama dan penyelesaian hubungan industrial.
- b. Sebagai wakil pekerja dalam lembaga kerjasama di bidang ketenagakerjaan sesuai tingkatannya.
- c. Sebagai sarana menciptakan hubungan industrial yang harmonis dan berkeadilan.
- d. Sebagai penyalur aspirasi dalam memperjuangkan hak dan kepentingan anggotanya.
- e. Sebagai perencana, pelaksana dan penanggung jawab pemogokan kerja.
- f. Sebagai wakil pekerja dalam memperjuangkan kepemilikan saham dalam perusahaan.

Pembentukan tujuan serikat pekerja sebenarnya masih banyak dipengaruhi oleh pemerintah yakni melalui undang-undang. Tujuan didirikannya serikat pekerja diatur secara garis besar namun mencakup segalanya dalam Pasal 4 ayat 1 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2000 yakni serikat pekerja bertujuan untuk:

- a. Memberi perlindungan terhadap pekerja
- b. Melakukan pembelaan hak dan kepentingan pekerja
- c. Meningkatkan kesejahteraan yang layak bagi pekerja

Berdasarkan penjelasan dari fungsi dan tujuan di atas maka dapat disimpulkan bahwa serikat pekerja adalah suatu wadah yang menciptakan hubungan industrial yang harmonis dan berkeadilan.

dengan baik guna memperjuangkan, membela serta melindungi hak dan kepentingan pekerja. Sehingga di sinilah peran serikat pekerja muncul, menyalurkan aspirasi anggotanya dalam perundingan perjanjian kerja bersama dengan pengusaha. Ketika perundingan peran serikat pekerja sangat diperlukan demi memperjuangkan fungsi dan tujuan.

B. Opini

1. Pengertian Opini

Opini adalah pendapat, yaitu sebuah keputusan yang diungkapkan melalui kata-kata, baik lisan maupun tertulis. Pendapat adalah sikap yang dinyatakan secara verbal. Opini atau pendapat merupakan jawaban terbuka terhadap suatu persoalan atau isu ataupun jawaban yang dinyatakan kata-kata diajukan secara tertulis ataupun lisan⁵. Semua pembentukan opini didasarkan pada pengalaman pribadi dan pengalaman orang lain secara langsung ataupun tidak langsung diketahui oleh individu dan terkenal sebagai *frame of reference*. Opini dapat dinyatakan secara aktif maupun pasif. Opini dapat dinyatakan secara verbal, terbuka dengan kata-kata yang dapat ditafsirkan secara jelas, ataupun melalui pilihan-pilihan kata yang sangat halus dan tidak secara langsung dapat diartikan konotatif. Opini dapat juga dinyatakan

⁵ Djonaesih S. Sunarjo, *Opini Publik*, (Yogyakarta: Liberty, 1997), 85.

perilaku, bahasa tubuh, raut muka, simbol-simbol tertulis, melalui referensi, nilai-nilai, pandangan.⁶

Opini menurut Webster's New Collegiate Dictionary, adalah suatu pandangan, keputusan, atau taksiran yang berbentuk di dalam pikiran mengenai suatu persoalan tertentu.⁷ Sedangkan opini publik adalah suatu ungkapan keyakinan yang menjadi pegangan bersama di antara para anggota sebuah kelompok atau publik, mengenai suatu masalah kontroversial yang menyangkut kepentingan umum. Proses pembentukan opini publik berasal dari opini-opini individual yang diungkapkan oleh para anggota sebuah kelompok yang pandangannya bergantung pada pengaruh-pengaruh yang dilancarkan pada kelompok itu.

Sedangkan menurut Merian D. Irish dan James W. Prothro dalam bukunya, *The Politics of American Democracy*, mendefinisikan opini publik adalah pengekspresian sikap mengenai persoalan masyarakat. Definisi Irish dan Prothro itu mencakup tiga aspek⁸, yaitu:

a. Ekspresi

Pendapat Irish dan Prothro sama dengan pendapat para ahli lainnya, yakni bahwa sikap attitude yang tidak di ekspresikan bukanlah opini publik, sebab sikap adalah predisposisi internal yang tidak bisa di observasi secara langsung. Untuk

⁶ *Ibid*, h. 87.

⁷ Frazier Moore, *Hubungan Masyarakat*, (Bandung: Remadja Karya, 1988) 49.

⁸ Onong Uchjana Effendy, *Hubungan Masyarakat Study Komunikologis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), 87-88.

menjadi aspek dari opini publik sikap harus dikomunikasikan kepada orang lain. Sementara ahli menyebut sikap sebagai opini publik yang tersembunyi.

b. Persoalan

Yang dimaksud dengan persoalan atau isu disini adalah yang mengandung pro dan kontra, setuju atau tidak setuju. Karena ciri pro dan kontra itulah maka suatu opini selalu mengenai objek yang dapat menimbulkan tanggapan yang menyenangkan atau tidak menyenangkan.

c. Kemasyarakatan

Opini publik lebih banyak bersangkutan dengan soal kemasyarakatan. Opini publik menunjukkan opini perseorangan secara terpadu.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan opini dalam hal ini adalah merupakan jawaban terbuka terhadap suatu persoalan atau isu ataupun jawaban yang dinyatakan kata-kata diajukan secara tertulis ataupun lisan. Suatu pandangan, keputusan, atau taksiran yang berbentuk di dalam pikiran mengenai suatu persoalan tertentu.

C. Forum Komunikasi

1. Pengertian Forum Komunikasi

Forum dapat didefinisikan sebagai tempat atau wadah untuk membicarakan kepentingan bersama atau tempat pertemuan dan

bertukar fikran antar manusia.⁹ Forum ini merupakan tempat untuk mencari informasi yang relevan dan memberikan masukan-masukan sesama antar manusia. Forum mempunyai aturan-aturan di dalamnya agar manusia bisa berbicara dengan sopan tanpa menyakiti hati manusia lainnya, forum juga mempunyai administrator atau bisa juga disebut dengan moderator.

Komunikasi merupakan salah satu aspek terpenting namun juga kompleks dalam kehidupan manusia. Manusia sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang dilakukannya dengan manusia lain, baik yang sudah dikenal maupun yang tidak dikenal sama sekali.¹⁰

Secara etimologi atau menurut asal katanya, komunikasi berasal dari bahasa Latin "*Communicare*" yang berarti memberitahukan atau berlaku di mana-mana.¹¹ Sedangkan ditinjau dari segi terminologi atau istilah, menurut Barelson dan Steiner (1964) mengemukakan bahwa "Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian dan lain-lain melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar, angka-angka dan lain-lain".¹²

Sedangkan komunikasi menurut Kenneth dan Gary (1992), komunikasi dapat didefinisikan sebagai penyampaian informasi antara

⁹ "Pengertian Forum", *Kanal Informasi*, <https://www.kanalinfo.web.id/pengertian-forum>, diakses tanggal 4 November 2019.

¹⁰ Morissan, *teori komunikasi individu hingga massa* (Jakarta:Kencana, 2013) 1.

¹¹ Hj. Roudhonah, "*Ilmu Komunikasi*", (Jakarta: UIN Press, 2007), 19.

¹² Hj. Roudhonah, "*Ilmu Komunikasi*", (Jakarta: UIN Press, 2007), 21.

dua orang atau lebih yang juga meliputi pertukaran informasi antara sesama manusia.¹³

Dari definisi forum dan komunikasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa forum komunikasi merupakan tempat berkomunikasi antar manusia demi memudahkan penyampaian informasi dan bertukar pikiran untuk sukses bersama dan mencapai tujuan bersama.

2. Tujuan Forum Komunikasi

Forum juga mempunyai tujuan tertentu untuk penggunaannya adapun tujuan forum komunikasi yaitu sebagai berikut:

1. Memudahkan komunikasi antar pengguna.
2. Memudahkan pengguna membentuk jaringan komunikasi.
3. Memudahkan pengguna mendapatkan informasi.
4. Saling mengisi dengan support dan tanya jawab antar pengguna.
5. Pengguna dapat membantu untuk sukses bersama.
6. Forum akan selalu berjenjang sesuai dengan permasalahannya.
7. Memelihara hubungan sosial

¹³Husein Umar, *“Riset Sumber Daya Manusia dalam Organisasi”*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), 26.

D. Komunikasi Organisasi

1. Pengertian Komunikasi Organisasi

Istilah komunikasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *communication* yang berasal dari kata Latin, *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama makna membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Secara sederhana komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampaian pesan dan orang yang menerima pesan.¹⁴

Menurut Carl I. Hovland ilmu komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap. Definisi ini menunjukkan bahwa yang dijadikan objek studi ilmu komunikasi bukan saja penyampaian informasi melainkan juga pembentukan pendapat dan sikap publik yang dalam kehidupan sosial memainkan peran yang sangat penting.¹⁵

Sedangkan komunikasi menurut Kenneth dan Gary (1992), komunikasi dapat didefinisikan sebagai penyampaian informasi antara dua orang atau lebih yang juga meliputi pertukaran informasi antara manusia dan mesin.¹⁶ Dan Astrid Susanto mengemukakan, perkataan

¹⁴Poppy Ruliana, *Komunikasi Organisasi teori dan studi kasus*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2014) 2.

¹⁵Poppy Ruliana, *Komunikasi Organisasi teori dan studi kasus*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2014) 2.

¹⁶Husein Umar, "*Riset Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*", (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997),h.26.

komunikasi berasal dari kata *communicare* yang dalam bahasa latin mempunyai arti berpartisipasi atau memberitahukan, menyampaikan pesan, informasi, gagasan dan pendapat yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dengan mengharapkan *feedback*.¹⁷

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan proses pertukaran informasi antara dua orang atau lebih dengan tujuan untuk penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap. Pentingnya komunikasi bagi manusia tidak dapat dipungkiri, begitu juga halnya bagi suatu organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil begitu pula sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi organisasi dapat macet atau berantakan.

Sedangkan Istilah organisasi berasal dari bahasa Latin *Organizare*, yang secara harfiah berarti paduan dari bagian-bagian yang satu sama lainnya saling bergantung. Organisasi menurut Everet M. Rogers dalam bukunya *Communication in Organization*, mendefinisikan organisasi sebagai suatu sistem yang mapan dari mereka yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama melalui jenjang kepangkatan dan pembagian tugas, sedangkan menurut Robert Bonnington dalam buku *Modern Business: A Systems Approach*, mendefinisikan organisasi sebagai sarana di mana manajemen mengoordinasikan sumber bahan dan

¹⁷ Phil Astrid Susanto, *Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Bina Cipta, 1980), h. 29.

sumber daya manusia melalui pola struktur formal dari tugas-tugas dan wewenang.¹⁸

Schein (1982) mengatakan bahwa organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan tanggung jawab. Schein juga mengatakan bahwa organisasi mempunyai karakteristik tertentu yaitu mempunyai struktur, tujuan, saling berhubungan satu bagian dengan bagian lain dan tergantung kepada komunikasi manusia untuk mengkoordinasikan aktifitas dalam organisasi tersebut. Sifat tergantung antara satu bagian dengan bagian lain menandakan bahwa organisasi yang dimaksudkan Schein ini adalah merupakan suatu sistem.¹⁹

Dari definisi organisasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa organisasi merupakan suatu sistem yang saling bekerja sama antara satu sama lain untuk mencapai tujuan yang sama melalui pola struktur formal dari tugas dan wewenang. Dan juga pengiriman dan penerimaan berbagai pesan dalam sebuah organisasi didalam kelompok formal maupun informal untuk mencapai tujuan tertentu.²⁰

Sedangkan Komunikasi organisasi menurut Ahli komunikasi adalah :

¹⁸ Khomsahrial Romli, M.Si, "*Komunikasi Organisasi Lengkap*", (Jakarta: PT. Grasindo, anggota Ikapi, 2011), h.1.

¹⁹ Muhammiad, Arni, "*Komunikasi Organisasi*", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h.23.

²⁰ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Grasindo, 2004) hlm. 54

Dalam buku *Komunikasi Organisasi* karya R. Wayne Pace dan Don F. Faules menjabarkan bahwa definisi komunikasi organisasi dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu definisi subjektif dan definisi objektif. Keduanya memiliki ciri khas masing-masing. Komunikasi organisasi dalam perspektif subjektif adalah ‘perilaku pengorganisasian’ yaitu terjadi dan bagaimana mereka yang terlibat dalam proses itu bertransaksi dan memberi makna atas apa yang terjadi. Pada perspektif ini yang ditekankan adalah proses penciptaan makna atas interaksi yang menciptakan, memelihara, dan mengubah organisasi. Sedangkan dalam definisi objektif adalah kegiatan penanganan pesan yang terkandung dalam suatu batas organisasi. Pada perspektif ini yang lebih ditekankan adalah pada komunikasi sebagai suatu alat yang memungkinkan orang beradaptasi dengan lingkungan mereka.²¹

Redding dan Sanborn mengatakan bahwa komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks.²² Sedangkan Katz dan Kahn mengatakan bahwa komunikasi organisasi merupakan arus informasi, pertukaran informasi dan pemindahan arti di dalam suatu organisasi.²³

Zelko dan Dance mengatakan bahwa komunikasi organisasi adalah suatu sistem yang saling tergantung yang mencakup komunikasi

²¹ R. Wayne Pace dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), 33

²² Muhammad, Arni, “*Komunikasi Organisasi*”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015).h,65.

²³ Muhammad, Arni, “*Komunikasi Organisasi*”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015).h,65-66.

internal dan komunikasi eksternal. Kemudian Lesikar menambahkan satu dimensi lagi dari komunikasi organisasi yaitu dimensi komunikasi pribadi di antara sesama anggota organisasi yang berupa pertukaran secara informal mengenai informasi dan perasaan di antara sesama anggota organisasi.²⁴

Dari definisi para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi organisasi merupakan suatu sistem terbuka yang terjadi bagaimana mereka yang terlibat dalam proses itu bertransaksi dan memberi makna atas apa yang terjadi kompleks saling ketergantungan dari lingkungan baik dari internal maupun eksternal, dan dapat juga melibatkan komunikasi antarpribadi di antara sesama anggotanya untuk mengetahui informasi dan penerukan informasi, juga meliputi pesan dan arusnya.

2. Konsep dan Komponen Komunikasi Organisasi

Menurut Goldhaber mengemukakan ada tujuh konsep kunci komunikasi organisasi²⁵, yaitu:

a. Proses

Suatu organisasi adalah suatu sistem terbuka yang dinamis yang menciptakan dan saling menukar pesan di antara anggotanya.

Karena gejala menciptakan dan menukar informasi ini berjalan terus

²⁴Khomsahrial Romli, M.Si, “*Komunikasi Organisasi Lengkap*”, (Jakarta: PT. Grasindo, anggota Ikapi, 2011), h.11.

²⁵Poppy Ruliana, *Komunikasi Organisasi teori dan studi kasus*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2014) 21.

menerus dan tidak ada hentinya, maka dikatakan sebagai suatu proses.

b. Pesan

Yang dimaksud dengan pesan adalah susunan simbol yang penuh arti tentang orang, objek, dan kejadian yang dihasilkan oleh interaksi dengan orang lain. Komunikasi akan efektif jika pesan yang dikirimkan itu diartikan sama dengan apa yang dimaksud pengirim.

c. Jaringan

Dalam suatu organisasi terdapat orang-orang yang menduduki posisi atau peranan tertentu dalam organisasi. Pertukaran pesan dari orang-orang ini terjadi melalui suatu set jalan kecil yang dinamakan jaringan komunikasi. Hakikat dan luas dari jaringan ini dipengaruhi oleh hubungan peranan, arah dan arus pesan, dan isi pesan.

d. Keadaan Saling Tergantung

Keadaan yang saling tergantung komunikasi organisasi satu bagian dengan bagian lainnya. Bila suatu bagian dari organisasi mengalami masalah maka akan berpengaruh kepada bagian lainnya dan juga seluruh sistem organisasi.

e. Hubungan

Hubungan manusia dalam organisasi sangat penting. Hubungan manusia dalam organisasi berkisar mulai dari hubungan di antara dua orang sampai kepada hubungan yang kompleks, hubungan dalam kelompok-kelompok.

f. Lingkungan

Lingkungan adalah semua totalitas secara fisik dan faktor sosial yang diperhitungkan dalam pembuatan keputusan mengenai individu dalam suatu sistem.

g. Ketidakpastian

Ketidak pastian adalah perbedaan informasi yang tersedia dengan informasi yang diharapkan.

Dalam proses komunikasi organisasi ada beberapa komponen yang penting untuk diperhatikan. Komponennya adalah sebagai berikut²⁶:

- a. Jalur komunikasi internal, eksternal, atas-bawah, bawah-atas, horizontal, serta jaringan.
- b. Induksi, antara lain orientasi tersembunyi dari para anggota, kebijakan dan prosedur, serta keuntungan para anggota
- c. Saluran, antara lain media elektronik (email, website, internet), media cetak (memo, surat menyurat, bulletin) dan tatap muka.
- d. Rapat, antara lain brifing, rapat staf, rapat pengurus, dan pendapat umum.
- e. Wawancara, antara lain seleksi, tampilan kerja.

²⁶ Poppy Ruliana, *Komunikasi Organisasi teori dan studi kasus*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2014) 22.

3. Tujuan Komunikasi Organisasi

Tujuan komunikasi organisasi adalah untuk memudahkan, melaksanakan, dan melancarkan jalannya organisasi. Menurut Koontz, tujuan komunikasi organisasi adalah untuk mengadakan perubahan dan untuk mempengaruhi tindakan ke arah kesejahteraan serikat pekerja. Sementara itu, Liliweri mengemukakan bahwa ada empat tujuan komunikasi organisasi, yakni²⁷:

- a. Menyatakan pikiran, pandangan, dan pendapat
- b. Membagi informasi
- c. Menyatakan perasaan dan emosi
- d. Melakukan koordinasi

Menurut Harold Koontz bahwa komunikasi menyatukan fungsi-fungsi manajerial, komunikasi organisasi diperlukan untuk:

- a. Menentukan dan menyebarkan tujuan organisasi
- b. Mengembangkan rencana guna pencapaiannya
- c. Mengatur sumber daya manusia dengan cara yang efektif dan efisien
- d. Memilih, mengembangkan, dan menilai anggota-anggota organisasi
- e. Mengarahkan, memotivasi, dan menciptakan suatu suasana kerjasama.

²⁷ Poppy Ruliana, *Komunikasi Organisasi teori dan studi kasus*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2014) 24.

4. Fungsi Komunikasi Organisasi

Menurut Liliweri, ada dua fungsi komunikasi organisasi yaitu bersifat umum dan khusus. Di bawah ini ada di jabarkan dua fungsi tersebut²⁸:

1. Fungsi Umum

Komunikasi berfungsi untuk menyampaikan atau memberikan informasi kepada individu atau kelompok tentang bagaimana melaksanakan suatu pekerjaan sesuai dengan kompetensinya.

- a. Komunikasi berfungsi untuk menjual gagasan dan ide, pendapat, dan fakta. Termasuk juga menjual sikap organisasi dan sikap tentang sesuatu yang merupakan subjek layanan.
- b. Komunikasi berfungsi untuk meningkatkan kemampuan para anggota, agar mereka bisa belajar dari orang lain (internal), belajar tentang apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dikerjakan orang lain tentang apa yang di ceritakan orang lain tentang organisasi.
- c. Komunikasi berfungsi untuk menentukan apa dan bagaimana organisasi membagi pekerjaan atau siapa yang menjadi atasan dan siapa yang menjadi bawahan, dan besaran kekuasaan dan kewenangan, serta menentukan bagaimana menangani sejumlah orang,

²⁸ Poppy Ruliana, *Komunikasi Organisasi teori dan studi kasus*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2014) 26.

bagaimana memanfaatkan sumber daya manusia, dan mengalokasikan manusia, mesin, metode dan teknik dalam organisasi.

2. Fungsi Khusus

Membuat para anggota melibatkan diri ke dalam isu-isu organisasi lalu menerjemahkannya ke dalam tindakan tertentu di bawah sebuah komando atau perintah. Membuat para anggota menciptakan dan menangani relasi antar sesama bagi peningkatan organisasi. Membuat para anggota memiliki kemampuan untuk menangani dan mengambil keputusan-keputusan dalam suasana yang ambigu dan tidak pasti.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan dalam hal ini bahwa fungsi komunikasi organisasi adalah untuk meningkatkan kemampuan para anggota, agar mereka bisa belajar dari sesama anggota (internal), belajar tentang apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dikerjakan dalam organisasi.